

Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Pancasila pada Anak

Hanny Amari'a Zualianti Halius

Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 240401110085@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Keluarga; karakter; pendidikan karakter; nilai pancasila; pembiasaan

Keywords:

family; character; character education; Pancasila values; habituation

ABSTRAK

Pendidikan dalam keluarga memegang peran yang sangat penting sebagai fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan karakter anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua menjadi dasar dalam proses sosialisasi anak serta persiapannya untuk kehidupan di masyarakat. Sebagai pusat pendidikan utama, keluarga memiliki tanggung jawab yang khusus untuk memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya. Karena perhatian dan kasih sayang terhadap anak akan sangat berpengaruh kepada sikap dan karakter anak. Tujuan keluarga dalam membangun sikap adalah

untuk membentuk sikap dan kepribadian anak-anak yang di harapkan anak mempunyai karakter yang baik sebagaimana nilai-nilai luhur yang tercermin dalam Pancasila. Di mana sikap dan karakter ini akan sangata mempengaruhi karakter sebuah bangsa. Oleh karena itu, untuk mengembangkan karakter bangsa yang berkarakter Pancasila, diperlukan dukungan dari pola asuh keluarga demi membentuk pribadi yang bai dan berpancasila.

ABSTRACT

Education within the family plays a very important role as the main foundation in shaping a child's personality and character. The education provided by parents is the basis for the child's socialization process and preparation for life in society. As the main center of education, the family has a special responsibility to provide attention and affection to their children. This is because attention and affection towards children will greatly influence their attitudes and character. The goal of the family in shaping attitudes is to form the attitudes and personalities of children so that they will have good character in accordance with the noble values reflected in Pancasila. Where these attitudes and character will greatly influence the character of a nation. Therefore, to develop a nation's character based on Pancasila, support is needed from family upbringing to form individuals who are good and uphold Pancasila.

Pendahuluan

Kepribadian bangsa Indonesia terbentuk melalui proses adaptasi dan pembiasaan yang berlangsung sejak masa kanak-kanak. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang berperan dalam membentuk kepribadian tersebut. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga menanamkan nilai, moral, dan kebiasaan yang kemudian membentuk pola pikir serta perilaku anak. Faktor keluarga, lingkungan sosial, dan warisan genetik menjadi elemen yang mempengaruhi pembentukan karakter anak (Al Faruq & Munir, 2023).



Penelitian ini berfokus pada peran keluarga sebagai pendidik karakter pertama sebelum anak memasuki lingkungan pendidikan formal. Di tengah tantangan era digital yang memengaruhi perubahan nilai moral, peran keluarga menjadi semakin penting.

Pembahasan

Pengertian Pendidikan Karakter

Asal kata pendidikan adalah didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak atau perilaku dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, yaitu proses, cara, perbuatan mendidik (KBBI). Pendidikan tidak hanya ada di sekolah melainkan juga di lingkungan seperti keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah fondasi pertama yang diterima oleh seorang anak sebelum ia masuk ke pendidikan formal seperti sekolah. Di mana keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, dan kebiasaan anak sejak usia dini.

Sedangkan karakter berasal dari bahasa Latin “character” yang berarti watak, sifat-sifat psikologis, budi pekerti, dan kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sementara itu, menurut Ditjen Mandikdasmen-Kementerian Pendidikan Nasional karakter adalah pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas individu dalam kehidupan dan kerjasama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena karakter dipengaruhi oleh lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Karakter yang baik akan menampilkan perilaku yang baik dan sebaliknya karakter yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk pula. Dari yang demikian diperlukan yang namanya pendidikan karakter (Kobandaha, 2019).

Pendidikan karakter adalah upaya atau usaha yang disadari ataupun tidak, dari setiap elemen pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral atau akhlak yang baik kepada peserta didik. Menurut Omeri, pendidikan karakter merupakan sebuah sistem yang menanamkan pendidikan nilai-nilai karakter yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemaun, serta tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik dalam hubungannya dengan Sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan sekitar, maupun Negara (Omeri, 2015).

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk budi pekerti dan karakter yang baik, termasuk nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila membantu anak-anak untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai warga Negara dan membentuk watak serta karakter negara yang baik. Pemahaman tentang hak dan kewajiban serta penerapannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara sangatlah penting. Tujuan pendidikan karakter adalah agar warga negara dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai serta moral Pancasila dengan karakter yang tepat, memiliki sifat positif, komitmen, serta pemahaman yang mendalam terhadap Undang-Undang Dasar 1945 Republik Indonesia. Pendidikan ini juga bertujuan untuk menciptakan warga negara yang berpikir kritis, rasional, dan cinta tanah air, serta

mampu berpartisipasi secara efektif berdasarkan nilai-nilai mereka (Pratiwi & Dewi, 2022).

Keluarga sebagai Pendidik Karakter Pertama

Peran keluarga dalam membentuk sikap anak merupakan suatu hal yang sangat penting karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dihadapi anak sejak lahir. Tugas keluarga adalah membimbing dan mendidik anak dengan berbagai cara, sehingga dapat membentuk pola pikir, karakter, dan sikap mereka. Keberhasilan keluarga dalam mendidik dapat dilihat dari bagaimana anak menunjukkan kepribadian yang baik terhadap lingkungannya. Orang tua yang berhasil akan mampu membimbing anak mereka hingga dewasa. Keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak belajar mengenai perilaku, moral, dan nilai sosial. Keharmonisan keluarga sangat memengaruhi perkembangan psikologis anak, termasuk perilaku dan kemampuan bersosialisasinya (Kobandaha, 2019). Selain itu, pembelajaran karakter juga dapat diperkuat melalui model integrasi nilai moral dan religius sebagaimana diterapkan dalam pendidikan tinggi (Mujtahid, 2016). Model seperti ini dapat diadaptasi oleh keluarga, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas harian.

Dalam sebuah keluarga peran orang tua baik ayah maupun ibu, sangat penting dalam membangun hubungan harmonis. Keharmonisan dalam keluarga merupakan kunci keberhasilan pendidikan karakter pada anak. Keluarga yang harmonis menciptakan lingkungan yang sangat mendukung psikologi anak termasuk fisik, mental, sikap, dan perilaku anak kehidupan sehari-hari. Cara orang tua dalam memperlakukan anak akan mempengaruhi perilaku anak terhadap mereka. Maksudnya jika anak tidak diperlakukan dengan baik, hal tersebut bisa berdampak pada kondisi psikologis anak dan berpengaruh pada bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, dalam pembentukan karakter bukan hanya anak yang harus berbuat baik, tetapi orang tua juga memiliki tanggung jawab yang sama besar (Kobandaha, 2019).

Menurut Kusnilawati salah satu hal utama yang perlu dilakukan keluarga dalam mendidik anak adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa maksudnya adalah nilai agama. Nilai agama ini menjadi dasar bagi anak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran yang diajarkan. Penerapan nilai agama akan membentuk sikap santun, baik terhadap sesama maupun kepada orang yang lebih tua. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sejak dini karena di dalamnya terkandung budi pekerti, akhlak, dan humanisme (Suarmini, 2014).

Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Keluarga

Pancasila merupakan dasar moral, nilai-nilai, dan pedoman bagi kehidupan yang berperan sebagai jiwa bangsa, kepribadian, pandangan hidup, dan tujuan bagi bangsa Indonesia. Sebagai warga negara, setiap individu harus siap untuk setia kepada bangsa dan negaranya, serta memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dan dasar filsafat negara (Hidayat et al., 2023). Nilai-nilai yang terkandung dalam dasar negara atau Pancasila membedakan negara Indonesia dengan negara lain. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan dan diterapkan dalam semua bidang kehidupan individu manusia.

Penanaman nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga harus dijadikan keteladanan dan pembiasaan. Apalagi untuk anak usia dini, dalam ilmu Psikologi Perkembangan kognitif anak dengan umur 4-5 tahun anak usia dini merupakan peniru ulung dan tidak dapat berpikir secara abstrak. Mereka tentu akan meniru orang tua dalam perilaku dan pola alami dalam berinteraksi dan bertindak (Hidayat et al., 2023).

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga menjadi suatu hal yang penting terhadap anggota keluarga dan masyarakat. Pertama, penerapan nilai-nilai Pancasila memperkuat moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap keberagaman, sehingga menjadi landasan untuk membentuk karakter yang baik. Selain itu, Pancasila berperan penting dalam pengembangan pribadi anggota keluarga yang berkualitas dengan nilai-nilai, seperti persatuan, kesatuan, dan gotong royong memberikan dasar bagi perkembangan pribadi yang seimbang dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai ini juga membantu untuk membangun hubungan yang harmonis di antara anggota keluarga agar menciptakan suasana saling mendukung dan peduli (Pratiwi & Dewi, 2022).

Penerapan nilai Pancasila dalam keluarga memperkuat moral, etika, sikap sosial, dan kemampuan bekerja sama. Penelitian terbaru mengenai pengembangan e-modul pendidikan karakter menunjukkan bahwa pembiasaan nilai Pancasila memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan kepribadian anak (Adhim et al., 2024). Ini mempertegas pentingnya keterlibatan keluarga dalam proses pembentukan karakter sejak dini. Pancasila merupakan dasar moral dan pedoman kehidupan bangsa. Nilai-nilai ini perlu ditanamkan melalui keteladanan dan pembiasaan di dalam keluarga. Anak-anak usia dini adalah peniru ulung, sehingga perilaku orang tua sangat memengaruhi pembentukan karakter mereka (Hidayat et al., 2023).

Keluarga sebagai tempat utama untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai moral dan etika menjadikan Pancasila sebagai landasan dalam membentuk sikap dan perilaku positif. Tidak hanya berdampak pada fungsi internal keluarga, penerapan nilai-nilai Pancasila juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dengan keluarga yang mengadopsi nilai-nilai cenderung lebih sadar sosial, toleran, dan aktif dalam pembangunan masyarakat. Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga menciptakan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian, hubungan interpersonal yang harmonis, dan masyarakat yang lebih baik. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan kejujuran, serta berkontribusi positif bagi kebaikan bersama (Hidayat et al., 2023).

Kesimpulan dan Saran

Kepribadian bangsa Indonesia terbentuk melalui proses adaptasi dan pembiasaan yang melibatkan faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, warisan genetic, dan lingkungan sosial. Keluarga berperan sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter individu dan mengajarkan sikap dan perilaku yang menjadi dasar kepribadian anak. Penelitian ini menekankan pentingnya peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai

Pancasilakepada anak, sebagai upaya untuk menghadapi degradasi nilai-nilai moral era digital.

Pendidikan karakter merupakan proses yang berlangsung tidak hanya disekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung, sehingga anak dapat mengembangkan karakter yang baik. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga sangat penting untuk membentuk sikap, perilaku positif, serta moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga tidak hanya berdampak pada perkembangan individu, tetapi juga pada hubungan antaranggota keluarga dan masyarakat secara luas. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, kejujuran, serta berkontribusi positif bagi kebaikan bersama.

Daftar Pustaka

- Adhim, R. M., Hidayah, U. N., Aini, N. N., & Amelia, R. (2024). *E-Modul pendidikan Pancasila berbasis PBL bermuatan pendidikan karakter siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Batu (sertifikat hak cipta)*. <https://repository.uin-malang.ac.id/21444/>
- Al Faruq, U., & Munir, M. M. (2023). *Urgensi pengarusutamaan fiqih moderasi beragama melalui pendidikan karakter: Sebuah ikhtiar menyulam kebhinekaan yang berkelanjutan di Indonesia*. <https://repository.uin-malang.ac.id/19679/>
- Hidayat, E. S., Mardhiyyah, R., Ashipa, S. R., & Pazril, W. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Keluarga. *Advances In Social Humanities Research*, 1(5), 532–537. <https://doi.org/10.46799/adv.v1i5.61>
- Kobandaha, I. M. (2019). Keluarga sebagai basis pendidikan karakter. *Irfani*, 15(1), 81–92.
- Mujtahid, M. (2016). Model implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan terintegrasi dalam perkuliahan pada jurusan PAI-FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Ulul Albab*, 17(2), 230–252. <https://repository.uin-malang.ac.id/1328/>
- Pratiwi, E. F., & Dewi, D. A. (2022). Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai Pancasila di Era Globalisasi dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.56393/konstruksisosial.v1i7.236>
- Suarmini, N. W. (2014). Keluarga Sebagai Wahanan Pertama dan Utama Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1). <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.599>